

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN SEMANGAT KEBANGSAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 104230 TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG KUIS

Sartika Eka Fitri Lubis

Email: sartikaefl2@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstract: Schools as institutions in education have a very important role in realizing quality human resources. Education is an effort to shape behavior and character in a continuous, directed and systematic manner. This research used a qualitative approach. The research method used in this research is field research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. To determine the validity of the data required inspection techniques, implementation. The implementation of inspection techniques is based on a number of certain criteria. There are four criteria used, namely the degree of trust (credibility), transferability (transferability), dependability (dependability), and certainty). The results in this study show that: 1) The teacher's strategy in the character of love for the motherland and national spirit is in the form of: a) exemplary, b) stories, c) discussion, d) reward and punishment, and e) collaboration between teachers with parents. 2) In applying the character of love for the motherland and national spirit to students, the teacher has supporting factors. Supporting factors are the learning styles of students in good learning, the existence of learning media, the existence of good cooperation between teachers and parents or guardians of students which leads to the formation of the character of the national spirit and love of the students' homeland.

Keywords: *Teacher, Character, Love of the Motherland, National Spirit*

Abstrak: Sekolah sebagai lembaga dalam pendidikan yang memiliki peran begitu istimewa guna menciptakan lulusan bermutu. Pendidikan merupakan usaha guna membentuk perilaku dan watak secara kontinu, terarah dan sistematis. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru dalam karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan berupa: a) keteladanan, b) cerita, c) diskusi, d) hukuman atau hadiah, dan e) kolaborasi orang tua dan pendidik. 2) Dalam menerapkan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik, pendidik memiliki faktor pendukung. Faktor pendukung merupakan gaya dalam belajar siswa pada proses pembelajaran yang sangat efektif, terlibatnya kolaborasi orang tua dan pendidik dan media pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik.

Kata Kunci: Guru, Karakter, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga dalam pendidikan yang memiliki peran begitu istimewa guna menciptakan lulusan bermutu. Pendidikan merupakan usaha guna membentuk perilaku dan watak secara kontinu, terarah dan sistematis. Sekolah sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik bukan sekedar pemberian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.(Lickona, 2013). Islam merupakan agama yang sangat lengkap dengan proses memiliki aturan yang benar tentang pembentukan karakter (Firmansyah, 2021). Karakter begitu banyak pembahasan dalam Alquran. Dengan demikian pembentukan karakter harus dimiliki oleh setiap individu sebagai akhlak yang luhur dari pribadinya.

Dalam pembentukan karakter peserta didik peran utama dalam menumbuhkannya adalah pendidik.(Sanjaya, 2010) Sejak dini siswa didorong untuk memiliki pondasi utama dalam dirinya dengan sebuah karakter. Untuk mencapai tujuan yang efektif pendidik dituntut untuk memiliki strategi yang baik dalam membentuk karakter siswa. Penguatan

karakter peserta didik akan merosot dampak dari pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan ranah untuk membentuk dalam aspek afektif (sikap) siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Selanjutnya aspek kognitif dan psikomotorik sebagai penilaian setelah aspek afektif. Oleh karena itu, aspek afektif, kognitif dan psikomotorik berirama dalam proses perkembangan kurikulum 2013 dalam membentuk akhlak siswa. (Yuliani, 2020) Dengan demikian, kurikulum 2013 saat ini telah menjadi penggerak dalam memajukan visi misi lembaga terkhusus dalam membentuk karakter siswa.

Karakter bertujuan guna menumbuhkan peserta didik yang luhur. Dengan adanya lulusan yang luhur akan menjadikan karakter semakin utuh. Oleh karena itu, tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai dengan adanya proses pembentukan karakter dalam setiap lingkup lembaga pendidikan. (Nurazizah et al., 2021). Karakter merupakan sebuah proses pembentukan nilai karakter kepada seluruh lingkup yang ada dalam lembaga yang dapat dilihat dari aspek kesadaran, tindakan dan pengetahuan dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam pribadi individu. (Putri et al., 2013) Pembentukan karakter memberikan pengajaran bahwa adanya proses belajar untuk membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk kepada siswa. Akan tetapi, pembentukan karakter sebagai upaya guna menumbuhkan sebuah pembiasaan dalam perilaku yang baik atau tidak baik.

Penguatan pendidikan karakter sebagai upaya dalam membentuk dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa guna memiliki pikiran positif, hati luhur dan tingkah laku yang bagus. Hal ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dari pihak lembaga sekolah dan orang tua serta masyarakat. (Davidson et al., 2014). Lickona mengatakan dalam bukunya ada tiga unsur penting dalam membentuk karakter antara lain mencintai kebaikan, melakukan kebaikan dan mengetahui kebaikan. (Lickona, 2013) Pendidikan akan tercapai dengan adanya pengembangan sebuah karakter, dengan adanya perubahan kurikulum dari pemerintah sehingga menjadikan sebuah pendidikan di Indonesia menjadi krusial, sehingga kurikulum 2013 dipandang sebagai kurikulum yang efektif dalam mengembangkan karakter dan potensi siswa. Adapun tujuan dalam pembentukan karakter antara lain: (Megawangi, 2010)

- (1) Peserta didik memiliki semangat Pancasila dalam menyongsong

perubahan zaman masa mendatang sehingga mampu membangun generasi emas Indonesia pada tahun 2045.

- (2) Keragaman budaya Indonesia guna menjadikan pendidikan karakter sebagai patokan utama dalam menyelenggarakan pendidikan jalur formal, informal dan nonformal.
- (3) Implementasi pembentukan karakter dengan memperkokoh potensi guru, siswa, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Alquran dan sunnah nabi.(Fahmi & Firmansyah, 2021) Meskipun demikian, Islam tidak mengabaikan adanya standar atau ukuran lain selain Alquran dan sunnah nabi untuk menentukan nilai-nilai karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal, nurani, serta pandangan umum (tradisi) yang disepakati nilainya oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif.(Lexy J. Moleong, 2019) Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang perolehan data berdasarkan kenyataan di lapangan.(Creswell, 2015)

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan memberikan gambaran tentang isi data yang ada dalam Strategi Guru Dalam Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis. Subjek pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf tenaga kependidikan yang berada di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian berdasarkan sumber data, yaitu:

- (1) Sumber data primer, yaitu sumber yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di

UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis .

- (2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari tata usaha (TU), yaitu mengenai dokumen-dokumen tentang program, profil sekolah, kalender pendidikan, data-data tentang tenaga kependidikan termasuk guru yang ada di sekolah UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis, serta buku referensi dalam perencanaan tenaga kependidikan.

a. Observasi

Pada observasi ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah kamera dan alat tulis.

b. Wawancara

Jenis wawancara ini dengan wawancara semiterstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok dan akan dikembangkan lagi pertanyaan baru dari jawaban informan dilapangan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu *recorder*, kamera (HP), alat tulis, dan lembar pertanyaan wawancara (terlampir).

c. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), Lembar blangko (terlampir). Miller dan Huberman dalam (Yin, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu

derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian). (Sugiono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan

Pendidik dalam melakukan pengajaran harus memiliki strategi yang efektif. Strategi sebagai cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas kepada peserta didik guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian proses implementasi pembentukan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang diberikan kepada peserta didik harus menggunakan strategi yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupannya. (Priyambodo, 2017)

(1) Teladan Siswa.

Teladan sebagai panutan yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam sebuah perilaku. (Nurdian et al., 2021) Keteladanan guru sebagai pondasi utama guna memberikan perubahan perilaku kepada siswa. Siswa meniru orang tua dan gurunya dalam menyikapi sebuah tindakan dan perkataan. Dalam hal ini guru harus memberikan contoh yang luhur kepada peserta didik untuk dapat ditiru dengan tujuan guna siswa mampu dalam memotivasi diri dalam meniru perilaku dalam kehidupannya. Pendidik memberikan contoh dalam keteladanan diberikan dalam bentuk tidak langsung ataupun langsung. Contoh perbuatan yang dilakukan oleh guru dengan menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya saling menghargai, menggunakan bahasa Indonesia yang benar di sekolah, bertutur kata yang baik dan tertib saat mengikuti kegiatan upacara serta menggunakan produk-produk buatan indonesia.

(2) Cerita.

Cerita sebagai suatu aktivitas yang dikerjakan oleh guru secara lisan yang ditujukan kepada siswa. Bercerita salah satu cara yang efektif dilakukan oleh pendidik guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa. (Susilo et al., 2020) Pendidik akan mengajak peserta didik guna melaksanakan aktivitas kebiasaan luhur dengan melakukan bercerita pada setiap kegiatan awal pembelajaran, selanjutnya peserta didik diarahkan guna berpikir

mengenai hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut sehingga siswa mampu menghayati, merenungi, dan mengamalkan pelajaran dari hikmah bercerita dalam kehidupannya..

(3) Berdiskusi

Diskusi adalah kelompok belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memahami, mempelajari dan memecahkan suatu masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama.(Amiruddin, 2020) pada kegiatan berdiskusi peserta didik memberikan kesempatan guna mengungkapkan sebuah pendapat, mengajukan saran dan mengajukan usulan guna memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi untuk dicarikan sebuah solusi. Pendidik mengarahkan siswa dalam kegiatan berdiskusi guna siswa mampu berpikir secara logis terhadap masalah yang dihadapi. Sementara itu, kegiatan diskusi mampu memberikan pembelajaran pada siswa bahwa setiap individu memiliki kewajiban dan hak dalam menghargai setiap perbedaan dan mengambil keputusan secara bersama.

(4) Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan pada luar jam pelajaran dalam susunan program kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lembaga sekolah serta dirancang secara khusus guna menyesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.(Hasanah, 2019) Ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan siswa pada luar jam lembaga sekolah yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan bakat dan minat individu. Ekstrakurikuler kegiatan pramuka dilaksanakan dengan tujuan guna siswa mampu mengembangkan minat dan bakat sehingga memiliki kualitas keterampilan dan berjiwa pancasila serta kepribadian yang berkarakter. Ekstrakurikuler pencak silat dan seni tari memiliki tujuan guna siswa mampu mengembangkan minat dan bakat dengan mencintai, mengenal seni dan kebudayaan lokal bangsa.

(5) Hukuman dan Hadiah.

Hadiah sebagai sebuah apresiasi guna menjadikan semangat dalam belajar siswa terhadap hal positif yang dilakukan oleh siswa berupa hadiah, pujian, tepuk tangan, senyuman dan lain

sebagainya. Sementara itu, hukuman sebagai sanksi yang diterima oleh siswa karena tidak taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku.(Thobroni, 2015). Hadiah biasanya diberikan oleh pendidik kepada siswa berupa nilai, pujian, snack, tepuk tangan dan alat tulis. Sementara itu, hukuman biasanya diberikan oleh pendidik kepada siswa dengan cara pendidik meminta peserta didik untuk melafadzkan istighfar.(Fausi, 2020) Adapun jumlah lafadz kalimat istighfar menyesuaikan dengan tingkat perilaku tidak baik yang telah dilakukan oleh siswa. Selain melafadzkan kalimat istighfar, hukuman yang dapat dilakukan guru dengan cara lainnya dengan membersihkan lingkungan sekolah. Adapun tujuan strategi melalui (*reward*) bertujuan untuk memperkuat tingkah laku positif peserta didik guna merasa termotivasi dalam melakukan hal positif.(Sholihuddin, 2020) Sementara itu, adapun tujuan dalam strategi (*punishment*) bertujuan guna menghilangkan perilaku negatif sehingga siswa tidak mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.

(6) Kolaborasi orang tua dan pendidik.

Karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik dilaksanakan dengan kolaborasi antara pihak lembaga sekolah dengan orang tua peserta didik. (Mehmet Ozay, 2022)Adapun bentuk kolaborasinya antara lain:

- (a) Orang tua dan pendidik membuat pertemuan pada awal tahun ajaran baru. Pada pertemuan tersebut, pendidik memberikan arahan yang membangun kepada orang tua mengenai pentingnya karakter untuk siswa di rumah.
- (b) Lembaga sekolah melibatkan orang tua dari siswa dalam komunitas sekolah misalnya komite orang tua guna perencanaan pembentukan karakter.
- (c) Orang tua dan pendidik melakukan komunikasi secara langsung secara pribadi guna membicarakan tentang perkembangan pembentukan karakter pada siswa.

Faktor Pendukung Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan

(1) Gaya Belajar.

Pada saat pendidik meminta peserta didik guna mengerjakan tugas, dengan demikian siswa akan dikerjakan. Selanjutnya jika pendidik

memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa akan mengikuti arahan pendidik. (Syamsul Bahri, 2019) Dengan adanya gaya belajar peserta didik yang taat, disiplin dan aktif aturan menjadikan pendidik merasa lebih mudah dalam menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan siswa. (Fausi, 2020)

(2) Media Pembelajaran.

Karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik melalui adanya media pembelajaran. (Sadiman, 2010) Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan media video dan gambar. Adapun contoh dalam mengimplementasikan dengan pendidik menggunakan media audio visual (video) dalam mengenalkan tari dan pakaian adat tradisional.

(3) Kolaborasi orang tua dan guru.

Kolaborasi antara orang tua dan pendidik dibutuhkan guna memantau tingkat perkembangan pembentukan karakter siswa. Adapun bentuk kolaborasi antara orang tua dan pendidik. Pendidik memberikan arahan kepada orang tua mengenai begitu pentingnya pembentukan karakter bagi siswa di rumah. (Fahmi, 2021) Lembaga sekolah melibatkan orang tua dari siswa dalam komunitas sekolah, seperti komite orang tua guna perencanaan pembentukan karakter serta orang tua dan pendidik melakukan komunikasi langsung secara pribadi guna membicarakan tentang perkembangan karakter pada siswa. (Sobri et al., 2022)

KESIMPULAN

Strategi pendidik dalam pembentukan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan berupa teladan, cerita, diskusi, hukuman dan hadiah dan kolaborasi orang tua siswa dan pendidik. Dalam menerapkan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan kepada peserta didik, pendidik mempunyai faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut antara lain gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran yang baik, media pembelajaran, kolaborasi orang tua dan pendidik yang mengarah pada pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2020). Pelaksanaan Pendampingan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Melalui MGMP Sekolah Binaan. *Jurnal Kinerja Kependidikan*.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2014). Smart & good schools a new paradigm for high school character education. In *Handbook of Moral and Character Education*.
<https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16.
- Fahmi, F., & Firmansyah. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 06(01), 83-95.
- Fausi, A. F. (2020). Implementing Multicultural Values of Students Through Religious Culture in Elementary School Islamic Global School Malang City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 62-79.
<https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>
- Firmansyah, F. (2021). Kelas Bersama dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Melalui Budaya Sekolah Multikultural. *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 3(2), 291-310.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/TRSN/article/view/12834>
- Hasanah, S. U. (2019). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM RANGKA PEMBINAAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
<https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. <https://doi.org/10.4324/9781410603784-32>
- Megawangi, R. (2010). Pengembangan Program pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV)*, 1-8.
- Mehmet Ozay, R. S. (2022). Integration Of Moderate Islamic Values In Character Education At Anak Saleh Elementary School Malang. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*

- (*IJIERM*), 4(2), 103–118. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i2.179>
- Nurazizah, T. S., Ulfiah, Z., Dewi, D. A., & Hamid, S. I. (2021). Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1671>
- Nurdian, N., Rozana Ulfah, K., & Nugerahani Ilise, R. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *MIMBAR PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i2.36414>
- Priyambodo, A. B. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR PADA SEKOLAH BERLATAR BELAKANG ISLAM DI KOTA PASURUAN. *Jurnal Sains Psikologi*. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p9-15>
- Putri, E., Sari, M., Megawangi, R., & Hastuti, D. (2013). Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional Di Kota Depok Influence of Parenting Style on Student ' S Creativity in Progressive and Conventional Elementary School in Depok City. *Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Sadiman, A. S. (2010). Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h.6. Arief S. Sadiman.
- Sanjaya, W. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. In *Jakarta: Kencana*.
- Sholihuddin, M. (2020). Internalization of Principal Curriculum Management in Primary School and Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(3), 222–233. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i3.118>
- Sobri, M., Daud, S. M., & Vahlepi, S. (2022). Pelatihan Guru Agama Berbasis Literasi Digital Kependidikan Di Mts Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi. *PENDALAS: Jurnal Penelitian ...*, 2(3), 204–214. <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/160%0Ahttps://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/download/160/110>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Susilo, J., Mandarani, V., & Junaedi, M. (2020). Wayang Silat Jawisogo sebagai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Generasi Muda Sidoarjo. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i1.962>
- Syamsul Bahri. (2019). the Role of Islamic Education in Realizing Social Interaction Based on Multiculturalism Among Students of Different Religions in Elementary Schools. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v1i1.2>

- Thobroni, M. (2015). Belajar dan pembelajaran teori dan praktik. *Ar-Ruzz Media*.
- Yin, R. (2016). Case Study. In *Theory and Methods of Metallurgical Process Integration*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-809568-3.00016-4>
- Yuliani, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tema Pahlawanku Kelas 4 SD Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1222>